YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8136

PENERAPAN KARTU *MEMORY LISTENING* BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UPAYA PENINGKATAN SIKAP KRITIS DAN KETERAMPILAN MENYIMAK INFORMASI MURID KELAS III

Implementation of Problem-Based Learning–Based Listening Memory Cards to Improve Third-Grade Students' Critical Attitudes and Information Listening Skills

Elsa Maharani & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
saelsaaa28@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 23, 2025	Nov 15, 2025	Nov 27, 2025	Dec 2, 2025

Abstract

Listening skills for aural texts among elementary school students remain relatively low, as reflected in their suboptimal ability to identify essential information, grasp the main message, and provide logical responses to spoken texts. Although listening instruction has been widely studied, research that specifically integrates concrete audiolingual media with the Problem-Based Learning (PBL) model remains limited. This study aimed to describe the implementation of *Kartu Memory Listening* media within a PBL framework in listening instruction and to examine its effectiveness in improving students' listening skills and critical reasoning. A mixed-methods approach with an embedded concurrent design was employed, involving 28 third-grade students selected through purposive sampling. Listening skills data were collected using pretest–posttest assessments with teacher-read announcement stimuli supported by

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teacher cards, while students used learner cards containing characteristics and keywords of various types of announcements along with visuals of four common public locations (stations, ports, airports, and bus terminals). Critical reasoning was assessed through observations conducted by two observers using a standardized instrument. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed using the Miles–Huberman technique. The results show a significant improvement in listening skills, with a mean posttest score of 91.6 (very good category), and in critical reasoning, with a score of 87.5 (good category). These findings enrich theoretical discussions on the use of concrete audiolingual media within a PBL framework and provide practical implications for *Bahasa Indonesia* instruction in elementary schools, while also opening avenues for further research on additional factors that may influence learning outcomes but were not examined in this study.

Keywords: Memory Listening Cards; Listening Skills; Problem-Based Learning; Critical Reasoning; Elementary School

Abstrak: Keterampilan menyimak teks aural pada murid sekolah dasar masih tergolong rendah, yang tercermin dari belum optimalnya kemampuan menemukan informasi penting, memahami inti pesan, dan memberikan tanggapan logis terhadap teks lisan. Meskipun pembelajaran menyimak telah banyak dikaji, studi yang secara khusus mengintegrasikan media konkret-audiolingual dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Kartu Memory Listening berbasis PBL dalam pembelajaran menyimak serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan penalaran kritis murid. Penelitian menggunakan pendekatan metode campuran dengan desain *embedded concurrent*, melibatkan 28 murid kelas III yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data keterampilan menyimak dikumpulkan melalui tes *pretest–posttest* dengan stimulus pengumuman yang dibacakan guru menggunakan kartu guru, sementara murid menggunakan kartu murid yang berisi ciri-ciri dan kata kunci berbagai jenis pengumuman serta visual empat lokasi umum (stasiun, pelabuhan, bandara, dan terminal). Penilaian penalaran kritis diperoleh melalui observasi dua *observer* menggunakan instrumen terstandar. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk temuan kuantitatif dan teknik Miles–Huberman untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menyimak dengan nilai rata-rata *posttest* 91,6 (kategori sangat baik) serta penalaran kritis dengan skor 87,5 (kategori baik). Temuan ini memperkaya kajian teoretis mengenai pemanfaatan media konkret-audiolingual dalam kerangka PBL dan memberikan implikasi praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil pembelajaran namun belum dianalisis dalam studi ini.

Kata Kunci: Kartu Memory Listening; Keterampilan Menyimak; *Problem-Based Learning*; Penalaran Kritis; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena menjadi landasan bagi murid untuk memahami

berbagai bentuk pesan lisan. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar idealnya mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca, serta menulis secara terpadu sehingga murid tidak hanya menguasai bentuk kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi komunikasi sehari-hari (Purwati, 2024). Dalam praktiknya, kemampuan ini masih menjadi tantangan bagi sebagian besar murid sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, menyaring informasi penting, mengidentifikasi kata kunci, serta memahami maksud dari teks aural yang disampaikan guru. Selain itu, kegiatan menyimak di banyak sekolah masih didominasi oleh metode konvensional tanpa dukungan media yang dapat membantu murid memvisualisasikan atau mengorganisasi informasi yang mereka dengarkan. Minimnya variasi strategi pembelajaran juga berdampak pada keterlibatan murid yang belum optimal selama kegiatan menyimak.(Handayani & Winarni, 2025). Aktivitas menyimak seharusnya tidak hanya menempatkan murid sebagai pendengar, tetapi perlu dirancang agar mereka terlibat dalam proses mengolah, menafsirkan, dan menghubungkan informasi yang diterima secara aktif (Narianingsih & Numertayasa, 2024)

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu memfasilitasi murid dalam mengolah informasi lisan secara lebih terarah dan bermakna. Media konkret-audiolingual dan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas pemecahan masalah dipandang dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menyimak di sekolah dasar.(Narianingsih & Numertayasa, 2024) Peneliti memandang bahwa penggunaan media yang menyajikan unsur visual dan verbal secara bersamaan dapat mempermudah murid dalam memperhatikan pesan, mengenali struktur informasi, dan menarik makna yang relevan dari teks yang didengarkan (Mayer, 2020). Media pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami akan membantu murid kelas rendah menghubungkan antara kata yang diucapkan dengan representasi visual, sehingga proses konstruksi makna berlangsung lebih terarah(Vygotsky, 1978)

Selain pemilihan media, penerapan model pembelajaran yang mendorong murid untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah juga diperlukan. Model semacam ini tidak hanya membantu murid mengklarifikasi pemahaman, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis selama proses menyimak berlangsung (Richards & Schmidt, 2010). Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti menilai bahwa pengembangan media Kartu Memory Listening yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan langkah yang relevan

untuk meningkatkan kemampuan menyimak murid sekolah dasar. Media yang memadukan stimulus visual dan audio—serta menuntut murid memecahkan permasalahan melalui pengolahan makna—dipandang mampu mendukung peningkatan pemahaman lisan secara lebih sistematis (Mayer, 2020)

Berbagai penelitian terkait keterampilan menyimak murid sekolah dasar menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu murid memahami informasi lisan. Sejumlah penelitian relevan telah menguji pemanfaatan media audio maupun audiovisual, dan sebagian di antaranya melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyimak. Beberapa studi menekankan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar dan membantu murid memahami alur informasi yang mereka dengarkan, seperti pada penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak murid melalui penggunaan video pembelajaran di kelas V sekolah dasar (Budiman & Sriyanto, 2022)Di sisi lain, pengembangan media berbentuk kartu juga terbukti efektif dalam mendukung pemahaman informasi lisan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang mengembangkan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menyimak murid sekolah dasar (Pramitha & Silalahi, 2021).

Selain itu, terdapat penelitian yang mengembangkan media berbasis audiovisual secara khusus untuk mendukung pemahaman narasi. Pada konteks tersebut, media audio-visual terbukti membantu murid mengenali alur cerita serta kata kunci yang disampaikan secara lisan (Sari et al., 2024). Di tingkat kelas rendah, penelitian tentang penerapan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan pemusatan perhatian dan keterlibatan murid dalam kegiatan menyimak(Anugrah et al., 2024)

Adapun media audiovisual interaktif, seperti CD pembelajaran, turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman lisan bagi murid usia dini dan sekolah dasar bawah. Media tersebut dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan membantu murid mengidentifikasi pesan yang mereka dengarkan (Mulya et al., 2022). Penggunaan audiovisual juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman menyimak teks fiksi maupun pengumuman sederhana (Sari et al., 2022).

Meskipun beragam penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas media audio dan audiovisual, terdapat kesenjangan yang masih belum terisi. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan video atau audio sebagai sumber informasi, sedangkan pengembangan media konkret-audiolingual berbasis kartu jarang dikaji. Selain itu, belum

banyak penelitian yang mengintegrasikan media kartu dengan model Problem-Based Learning, terutama dalam konteks menyimak pengumuman lisan yang membutuhkan kemampuan identifikasi informasi utama secara cepat dan akurat.

Dengan demikian, terdapat gap penting, yaitu perlunya media pembelajaran yang tidak hanya memadukan elemen visual dan audio, tetapi juga memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui aktivitas belajar mandiri dan kolaboratif. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan Kartu Memory Listening berbasis PBL yang dirancang untuk membantu murid kelas rendah memahami pengumuman lisan secara lebih sistematis dan terarah

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Kartu Memory Listening, yaitu media konkret-audiolingual yang menyajikan visual lokasi pengumuman, kata kunci dari berbagai jenis pengumuman, serta stimulus audio yang dibacakan guru. Media ini kemudian diterapkan melalui langkah-langkah PBL sehingga kegiatan menyimak menjadi aktivitas pemecahan masalah yang menuntut analisis, identifikasi informasi penting, dan penalaran kritis. Integrasi antara media konkret-audiolingual dan model PBL ini memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran menyimak di kelas rendah sekolah dasar dan menawarkan kontribusi yang belum banyak dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan auditori diyakini mampu memperkuat pemahaman murid dalam aktivitas menyimak karena penyajian multimodal membantu menghubungkan pesan lisan dengan representasi visual yang mendukung interpretasi makna. Pada jenjang sekolah dasar, media konkret yang dirancang secara sistematis dapat meminimalkan beban kognitif murid dan membantu mereka mengenali ciri, kata kunci, serta struktur informasi secara bertahap sesuai prinsip desain instruksional (Harmer, 2007)(Gagné et al., 2005) Selain itu, Problem-Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada murid untuk menafsirkan informasi melalui proses pemecahan masalah, diskusi, dan klarifikasi, sehingga aktivitas menyimak tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan penalaran kritis dan konstruksi makna secara aktif (Arends, 2012)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan penerapan Kartu Memory Listening berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menyimak pengumuman lisan pada murid kelas rendah sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses

implementasi media Kartu Memory Listening dalam pembelajaran menyimak pengumuman; dan (2) menganalisis efektivitas media tersebut dalam meningkatkan penalaran kritis dan keterampilan menyimak murid kelas III SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain embedded concurrent mixed method, yaitu desain campuran yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan, namun dengan prioritas data yang berbeda. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media sekaligus proses pembelajarannya(Creswell, 2014; Samsu, 2017)Pada penelitian ini, data kuantitatif berfungsi sebagai data primer untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak murid melalui perbandingan skor pretest dan posttest, sementara data kualitatif bertindak sebagai data sekunder untuk memberikan penjelasan mendalam tentang dinamika interaksi, respon murid, dan pelaksanaan PBL selama kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN Mangkang Wetan 03 dengan melibatkan 28 murid kelas III, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kebutuhan pembelajaran menyimak pada kelas tersebut. Seluruh rangkaian pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan yang mencakup sesi pretest, implementasi media Kartu Memory Listening berbasis Problem-Based Learning, serta posttest.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes kemampuan menyimak pretest–posttest menggunakan stimulus audio yang dibacakan guru sesuai naskah pada kartu guru, sedangkan murid menggunakan kartu visual yang berisi kata kunci dan representasi gambar empat konteks pengumuman (stasiun, terminal, pelabuhan, dan bandara). Data kualitatif diperoleh melalui observasi terstruktur, catatan lapangan, dan penilaian dua observer terkait respon murid, keterlibatan selama proses PBL, serta indikator penalaran kritis yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Validitas data kualitatif diperkuat menggunakan teknik triangulasi sumber, sementara validitas data kuantitatif diperoleh melalui uji kesesuaian instrumen. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest untuk menentukan tingkat peningkatan kemampuan menyimak, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan proses pembelajaran, dinamika murid, serta faktor-faktor pendukung efektivitas media. Integrasi kedua jenis data dilakukan pada tahap interpretasi

akhir untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas dan proses penerapan Kartu Memory Listening berbasis PBL.

HASIL

Proses penerapan media dilakukan melalui langkah-langkah Problem-Based Learning (PBL), dimulai dari kegiatan orientasi masalah, pengorganisasian murid dalam kelompok, penyelidikan mandiri melalui aktivitas mencocokkan isi pengumuman dengan kartu kategori, presentasi hasil analisis kelompok, hingga refleksi bersama. Pada sesi orientasi, murid diminta mengidentifikasi jenis dan isi pengumuman yang dibacakan guru. Selama penyelidikan, murid mengoperasikan kartu kategori yang berisi informasi visual dan kata kunci untuk membantu mengenali maksud pengumuman. Seluruh tahapan berlangsung lancar, dan murid menunjukkan respons aktif selama kegiatan berlangsung .

Table 1. Proses Penerapan Media Kartu Memory Listening Berbasis PBL

Fase PBL	Proses Penerapan Media Kartu Memory Listening
1. Orientasi Masalah	Guru membuka pembelajaran dengan membacakan stimulus audio yang sudah disediakan pada kartu guru berupa pengumuman dari empat konteks (terminal, stasiun, pelabuhan, bandara). Murid diminta menyimak dan mengidentifikasi tujuan, isi, serta informasi umum dari pengumuman. Guru memancing pemahaman dengan pertanyaan seperti "Mengapa kita perlu memahami isi pengumuman?" dan "Bagaimana membedakan tiap jenis pengumuman?". Murid memperlihatkan respon aktif dan fokus tinggi.
2. Mengorganisasi Murid	Murid dibagi menjadi empat kelompok beranggotakan 4–5 orang. Setiap kelompok menerima kartu murid berisi kata kunci dan ilustrasi visual. Murid memahami instruksi dengan baik dan mulai menyimak ulang pengumuman sambil menyiapkan analisis bersama kelompok.
3. Penyelidikan Mandiri & Kelompok	Pada tahap penyelidikan, murid menandai kata kunci, mengidentifikasi jenis pengumuman, dan mengelompokkan informasi menggunakan Kartu Memory Listening. Murid terlihat aktif bertanya, mencatat, dan mendiskusikan temuan dengan anggota kelompok. Sebagian besar kelompok menyelesaikan analisis dalam waktu yang diberikan.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis: jenis pengumuman, isi pokok, tujuan penyampaian, dan kata kunci yang ditemukan. Penggunaan kartu visual sangat membantu murid menyampaikan temuan secara sistematis. Kelompok lain memberikan tanggapan sederhana berdasarkan bukti dari kartu masing-masing.
5. Menganalisis & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Pada fase refleksi, murid menyimpulkan perbedaan antarjenis pengumuman dan menjelaskan strategi menyimak yang mereka gunakan. Guru menanyakan kembali cara menemukan kata kunci, dan murid mampu menjawab dengan alasan logis. Secara keseluruhan,

Fase PBL	Proses Penerapan Media Kartu Memory Listening
	seluruh fase PBL berjalan lancar, dan murid menunjukkan peningkatan aktivitas berpikir selama proses berlangsung.



Gambar 1 Proses Proses Penerapan Media Kartu Memory Listening Berbasis PBL

Hasil observasi sikap penalaran kritis menunjukkan bahwa murid mencapai skor rata-rata 87,5 atau kategori Baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah sikap keterbukaan terhadap pendapat teman dan kemampuan mengevaluasi isi pengumuman, masing-masing memperoleh skor 4 (kategori Sangat Baik). Sementara itu, indikator rasa ingin tahu dan kemampuan menanggapi isi pengumuman dengan alasan logis memperoleh skor 3 (kategori Baik). Total skor keseluruhan adalah 14 dari 16, yang menunjukkan bahwa murid telah menunjukkan perkembangan positif dalam aspek penalaran kritis selama proses pembelajaran berlangsung .

Table 2. Hasil Observasi Sikap Penalaran Kritis Murid

No	Indikator Sikap Penalaran Kritis	Skor Kelas	Kategori	Deskripsi
1	**Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pengumuman**	3	Baik	Sebagian besar murid memperhatikan dengan baik dan aktif mengajukan pertanyaan logis terkait isi pengumuman yang dibacakan guru.
2	**Menanggapi isi atau maksud pengumuman dengan alasan logis**	3	Baik	Murid mampu menafsirkan maksud pengumuman dan memberikan tanggapan logis berdasarkan isi yang disimak.

No	Indikator Sikap Penalaran Kritis	Skor Kelas	Kategori	Deskripsi
3	**Bersikap terbuka terhadap pendapat atau interpretasi teman**	4	Sangat Baik	Murid mendengarkan dan menghargai pendapat teman serta memberikan tanggapan sopan terhadap perbedaan pandangan.
4	**Mengevaluasi kesesuaian isi dan bahasa pengumuman secara reflektif**	4	Sangat Baik	Sebagian besar murid mampu menilai isi pengumuman secara umum, namun refleksinya belum mendalam.
Total Skor	—	**14 dari 16**	**Baik (87,5)**	



Gambar 2 Antusiasme Murid dalam Penerapan Media Kartu Memory Listening Berbasis Problem-Based Learning (PBL)

Analisis terhadap hasil evaluasi menunjukkan bahwa media Kartu Memory Listening sangat efektif meningkatkan keterampilan menyimak murid. Rata-rata nilai mencapai 91,6, dengan ketuntasan klasikal 92,8%, melampaui standar KKTP ≥70. Murid mampu mengidentifikasi kata kunci, menentukan jenis pengumuman, dan menyimpulkan isi pesan secara tepat. Temuan ini menguatkan bahwa kombinasi stimulus audio–visual mempercepat pemahaman pesan lisan. Media ini menyediakan pengalaman menyimak terstruktur yang membantu murid sekolah dasar mengembangkan kemampuan mendengarkan dan menafsirkan informasi secara sistematis.

Table 3. Hasil Evaluasi Keterampilan Menyimak Murid

Keterangan	Hasil
Jumlah Murid	28
Rata-rata Nilai	91,6
Nilai Tertinggi - Terendah	98 - 70
Jumlah Tuntas	26 murid
Ketuntasan Klasikal	92,8%
Kategori	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Penerapan media Kartu Memory Listening berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak pengumuman lisan dapat berlangsung lebih terstruktur, kontekstual, dan berpusat pada murid. Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah melalui pengumuman dari berbagai konteks nyata—seperti terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandara—kemudian mengarahkan murid untuk mengidentifikasi informasi penting menggunakan kartu yang memuat gambar lokasi dan kata kunci pengumuman. Pola ini sejalan dengan karakteristik PBL yang menempatkan masalah otentik sebagai titik awal pembelajaran untuk mendorong aktivitas investigatif murid (Arends, 2012).

Pada tahap orientasi masalah dan pengorganisasian belajar, murid tidak hanya diminta mendengarkan, tetapi juga diarahkan untuk mengamati, menandai, dan mengelompokkan informasi pada Kartu Memory Listening. Kartu berfungsi sebagai penopang memori yang menjembatani antara input lisan dengan representasi visual sehingga murid memiliki penyangga ketika menyimak pengumuman yang relatif padat informasi. Temuan ini konsisten dengan prinsip pembelajaran multimodal yang menekankan bahwa kombinasi unsur audio dan visual dapat meningkatkan fokus, pemahaman, dan retensi informasi murid sekolah dasar (Mayer, 2020). Penelitian pengembangan dan penerapan media audiovisual di SD juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang menggabungkan suara dan gambar secara

terencana dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman murid dalam pembelajaran menyimak (Rizky et al., 2024); (Budiman & Sriyanto, 2022)

Pada tahap penyelidikan, presentasi, dan refleksi, murid menggunakan kartu untuk mendiskusikan jenis pengumuman, isi pokok, tujuan, serta konsekuensi jika pengumuman diabaikan. Aktivitas tersebut membiasakan murid untuk menyimak secara aktif, bukan sekadar mengulang isi teks. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa ketika media audiovisual ditempatkan dalam kerangka kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelas, dampaknya terhadap keterampilan berbahasa lebih kuat dibanding penggunaan media secara pasif (Azkia et al., 2025) ;(Rangkuti, 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap penalaran kritis murid berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 87,5. Murid tampak lebih sering mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan alasan di balik isi pengumuman, dan bersedia mendengarkan serta menanggapi pendapat teman. Secara konseptual, indikator tersebut sejalan dengan karakteristik penalaran kritis awal pada anak sekolah dasar, yaitu kemampuan bertanya, mengevaluasi informasi sederhana, dan memberikan alasan singkat atas pendapat yang disampaikan (Facione, 2015).

Dalam pembelajaran ini, penalaran kritis dikembangkan melalui rangkaian aktivitas menyimak yang diikuti analisis dan diskusi. Setelah mendengarkan pengumuman, murid diminta menggunakan Kartu Memory Listening untuk mengidentifikasi isi pokok, tujuan, serta pihak yang berkepentingan dalam pengumuman. Selanjutnya, murid diajak menanggapi pertanyaan seperti "apa yang terjadi jika pengumuman ini diabaikan?" atau "mengapa informasi ini penting?". Pertanyaan-pertanyaan tersebut menuntut murid untuk tidak hanya mengingat isi pengumuman, tetapi juga memikirkan implikasi dan dampaknya dalam kehidupan nyata.

Nilai rata-rata keterampilan menyimak murid sebesar 91,6 dengan ketuntasan klasikal 92,8% menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu mencapai indikator yang ditetapkan, meliputi mengenali kata kunci pengumuman, mengidentifikasi jenis pengumuman, dan menyimpulkan isi pokok pengumuman secara tepat. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan Kartu Memory Listening berbasis PBL dapat meningkatkan keterampilan menyimak informasi murid secara signifikan dibanding kondisi awal yang ditandai dengan kesulitan memahami isi pengumuman lisan secara utuh.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual yang dikombinasikan dengan pertanyaan pemantik dan diskusi dapat mendorong munculnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif pada murid sekolah dasar (Faravy et al., 2025); (Nurhasanah, 2024). Penelitian lain juga menempatkan media audiovisual bukan hanya sebagai alat penyaji informasi, tetapi sebagai pemicu dialog dan argumentasi di kelas. Ketika guru memanfaatkan media untuk memfasilitasi tanya jawab dan diskusi, murid cenderung menunjukkan partisipasi kognitif yang lebih tinggi, termasuk dalam hal memberikan alasan dan menilai kelayakan suatu informasi (Rahmatiar & Sukardi, 2023) Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana murid tidak hanya menyalin informasi dari pengumuman, tetapi turut menimbang arti pentingnya, misalnya terkait perubahan jadwal keberangkatan atau aturan di tempat umum.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak murid sekolah dasar. Rangkuti (2024) juga melaporkan bahwa kelas yang menggunakan media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan nilai posttest keterampilan menyimak dibanding nilai pretest. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Budiman & Sriyanto (2022)memperlihatkan bahwa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran menyimak di kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada setiap siklus.

Penelitian lain yang menganalisis kemampuan menyimak melalui media audiovisual pada murid sekolah dasar menemukan bahwa indikator yang paling banyak mengalami peningkatan adalah kemampuan menangkap ide pokok, menjawab pertanyaan faktual, dan mengulang kembali informasi secara runtut (Azkia et al., 2025). Pola ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana murid mampu menuliskan kembali isi pengumuman, menyebutkan tujuan pengumuman, serta mengaitkan informasi yang didengar dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti aturan di bandara, terminal, atau pelabuhan. Selain itu, penelitian Faravy et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audio saja dapat memperbaiki keterampilan listening murid SD pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Secara teoretis, kombinasi audio dan visual seperti pada Kartu Memory Listening seharusnya memberikan keuntungan yang lebih besar karena memanfaatkan dua saluran kognitif sekaligus, sesuai dengan teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2020).

Dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan video atau rekaman sebagai satu-satunya media, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pengembangan

media kartu konkret yang secara khusus dirancang untuk menopang proses menyimak pengumuman. Kartu Memory Listening membantu murid memetakan bagian-bagian penting pengumuman—seperti lokasi, jenis pengumuman, informasi inti, dan pihak yang berkepentingan—sehingga informasi yang semula abstrak menjadi lebih terstruktur di dalam pikiran murid. Pendekatan ini selaras dengan tren pengembangan media audiovisual di sekolah dasar yang menekankan pentingnya desain media yang tidak hanya menarik, tetapi juga memandu murid mengorganisasikan informasi

Secara praktis, hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa guru dapat memanfaatkan Kartu Memory Listening sebagai media utama untuk pembelajaran menyimak pengumuman lisan di kelas rendah, alat latihan tambahan bagi murid yang membutuhkan penguatan, dan sarana penilaian formatif karena guru dapat mengamati langsung bagaimana murid menggunakan kartu saat menyimak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada bentuk tes yang masih dominan tertulis dan pengukuran yang dilakukan dalam rentang waktu relatif singkat, sehingga belum menggambarkan ketahanan kemampuan menyimak murid dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan dapat mengombinasikan tes tertulis dengan penilaian kinerja lisan serta melakukan pengukuran berulang setelah beberapa minggu untuk melihat konsistensi hasil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kartu Memory Listening berbasis PBL layak diterapkan dalam pembelajaran menyimak pengumuman lisan di kelas rendah SD karena mampu menggabungkan konteks nyata, media konkret-audiolingual, dan aktivitas berpikir tingkat tinggi dalam satu rangkaian pembelajaran.

Namun, efektivitas penerapan masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang masalah awal, memilih pengumuman yang relevan dengan kehidupan murid, serta memfasilitasi diskusi yang bermakna. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kualitas fasilitasi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan PBL dan penggunaan media audiovisual di kelas, terutama pada jenjang sekolah dasar (Rizky et al., 2024) Hal ini menjadi catatan bahwa pelatihan guru terkait desain tugas PBL berbasis teks fungsional tetap diperlukan agar praktik di kelas selaras dengan potensi media yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menyimak pengumuman lisan dengan menggunakan media Kartu *Memory Listening* berbasis *Problem Based Learning* (*PBL*)

dapat diintegrasikan secara efektif di kelas rendah sekolah dasar. Proses pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah melalui pengumuman kontekstual, dilanjutkan dengan kegiatan menyimak, analisis informasi menggunakan kartu, diskusi, dan refleksi, mendorong murid untuk terlibat aktif dan fokus selama pembelajaran. Kartu yang memuat gambar lokasi dan kata kunci pengumuman berfungsi sebagai penopang memori sekaligus penghubung antara informasi lisan dan representasi visual, sehingga membantu murid menangkap dan menata informasi penting secara lebih terstruktur dibandingkan ketika menyimak tanpa bantuan media. Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap penalaran kritis murid berada pada kategori baik (rata-rata sekitar 87,5), ditandai dengan kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan alasan mengenai pentingnya informasi, serta mempertimbangkan konsekuensi pengabaian pengumuman. Peningkatan rata-rata nilai menyimak hingga sekitar 91,6 dengan ketuntasan klasikal 92,8% menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu mengenali kata kunci, mengidentifikasi jenis pengumuman, dan menyimpulkan isi pokok pengumuman secara tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi media Kartu *Memory Listening* dan pendekatan *PBL* efektif mengatasi kesulitan murid dalam memahami pengumuman lisan yang semula dirasakan terlalu cepat, padat, atau sulit diingat, sekaligus menggeser pembelajaran menyimak dari sekadar pemahaman literal menuju kemampuan menilai dan memaknai informasi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada aspek menyimak pengumuman lisan dan penalaran kritis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian pembelajaran *multimodal* dengan menunjukkan bahwa media konkret yang memadukan informasi lisan dan representasi visual mampu memperkuat proses pengolahan informasi dan membantu murid menata gagasan secara lebih sistematis. Secara praktis, media Kartu *Memory Listening* berbasis *PBL* menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang menjadikan murid tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi sebagai pembelajar aktif yang mampu menyeleksi, menafsirkan, dan menilai informasi pengumuman yang mereka terima. Bagi guru, temuan ini menyediakan model pembelajaran dan skenario kelas yang dapat diadaptasi untuk menjadikan kegiatan menyimak lebih aktif, bermakna, dan dekat dengan situasi komunikasi nyata di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Guru sekolah dasar disarankan memanfaatkan media Kartu *Memory Listening* sebagai salah satu pilihan media dalam pembelajaran menyimak pengumuman lisan, dengan

menyesuaikan isi pengumuman dan desain kartu dengan konteks sekolah serta pengalaman murid. Guru juga perlu memperkuat keterampilan merancang pertanyaan pemantik dan memfasilitasi diskusi singkat pasca menyimak agar potensi media ini dalam mengembangkan penalaran kritis murid dapat dimaksimalkan. Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dasar diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana sederhana (perangkat audio, bahan cetak kartu) dan program pelatihan bagi guru untuk mengembangkan serta memodifikasi media serupa sesuai kebutuhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas subjek dan konteks kajian pada kelas, sekolah, atau wilayah berbeda serta menggunakan desain yang memungkinkan pemantauan jangka panjang guna mengamati ketahanan kemampuan menyimak dan sikap penalaran kritis murid. Kombinasi penilaian tertulis dan penilaian kinerja lisan, misalnya dengan menugaskan murid merancang dan membacakan pengumuman mereka sendiri, juga perlu dipertimbangkan agar gambaran kemampuan berbahasa yang diperoleh tidak hanya mencerminkan hasil tes, tetapi juga praktik komunikasi nyata di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, M. R. P., Hatim, M., & Suryani, I. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak pada Siswa Kelas II SD Negeri 100 Palembang. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *10*(2), 375–380.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Azkia, A. N., Junaidah, Y., & Fadhilah, A. (2025). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka Sistematik. *Journal of Education Science*, *4*(2), 648–665. https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.310

Budiman, N. A., & Sriyanto, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik melalui Media Audio Visual pada Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *3*(2), 101. https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14174

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Measured Reasons LLC.

Faravy, D. S., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Mansur, H. (2025). Pemanfaatan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Epistema*, *5*(2), 165–173. https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.79803

Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design*. Wadsworth.

Handayani, K., & Winarni, R. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar (SD). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25151

Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (3rd ed.). Longman.

Mayer, R. (2020). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.

Mulya, N., Trimantara, H., & Nurrahmawati, E. (2022). Pembelajaran Audio Visual CD Interaktif terhadap Keterampilan Menyimak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1). https://doi.org/10.19109/ra.v6i111462

Narianingsih, D. A., & Numertayasa, W. (2024). Analisis Kesulitan Menyimak Siswa dalam Kegiatan Mendongeng di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20151

Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3497–3504. https://doi.org/10.58230/27454312.1123

Pramitha, O., & Silalahi, B. R. (2021). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Pahlawan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Social Analysis*, *2*(4), 135–145. https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.323

Purwati, P. D. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

Rahmatiar, T. D., & Sukardi. (2023). Audio visual-based DOMAR media to improve second-grade elementary school students' listening skills. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *56*(3), 614–621. https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.65814

Rangkuti, H. F. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, *2*(6), 45–57. https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1277

Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). Routledge.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*. Pusaka Jambi.

Sari, D. D. P., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Teks Narasi Berbantuan Audio Visual di Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(2). https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27040

Sari, W., Nuzulia Armariena, D., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas VI SDN Talang Kelapa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(6), 331. https://doi.org/10.22460/parole.v5i6.10150

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard University Press.